

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Objek Penelitian

Dalam penelitian ini objek penelitian yang digunakan adalah *Return On Assets (ROA)*, *Non Performing financing (NPF)*, Dana Pihak Ketiga (DPK), Tingkat Inflasi (TI) dan pembiayaan Murabahah pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode tahun 2010 sampai dengan tahun 2016. Hal ini dikarenakan dalam tahun 2012 – 2013 mengalami perkembangan yang melambat.

B. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dengan sumber dari Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan.

C. Teknik Pengumpulan Data

1. Dokumentasi

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi dengan cara mengunpulkan, mencatat, dan mengkaji data sekunder yang berupa laporan bulanan statistik Perbankan Syariah yang didapat melalui situs/*website* Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan di internet mapupun di jurnal serta karya ilmiah lainnya.

2. Studi Pustaka

Studi pustaka dilakukan untuk mendapatkan data dan teori yang akan mendukung serta memperkuat data yang sudah ada.

D. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel Penelitian

1. Variabel Penelitian

a. Variabel Dependen

Merupakan variabel yang besarnya tergantung pada variabel independen, dengan kata lain variabel dependen dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya perubahan variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu Pembiayaan Murabahah (Y).

b. Variabel Independen

Variabel Independen merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab berubahnya variabel dependen. Variabel independen pada penelitian ini adalah ROA, NPF, DPK, dan Tingkat Inflasi (TI)

2. Definisi Operasional Variabel Penelitian

a. Pembiayaan Murabahah

Pengukuran pembiayaan murabahah dalam penelitian ini menggunakan laporan keuangan dengan melihat jumlah total pembiayaan murabahah.

b. Return On Asset (ROA)

Return On Asset (ROA) adalah rasio yang digunakan guna mengukur kekuatan manajemen bank dalam mendapatkan laba secara menyeluruh, ROA dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{ROA} = \frac{\text{lab a sebelum pajak}}{\text{rata-rata total aset}} \times 100\%$$

c. Non Performing Financing (NPF)

Non Performing Financing menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola pembiayaan bermasalah yang diberikan oleh bank. Sehingga semakin tinggi rasio ini maka akan semakin semakin buruk kualitas kredit bank yang menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin besar maka kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin besar. Kredit dalam hal ini adalah kredit yang diberikan kepada pihak ketiga tidak termasuk kredit kepada bank lain. Kredit bermasalah adalah kredit dengan kualitas kurang lancar, diragukan dan macet. rasio NPF ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{NPF} = \frac{\text{pembiayaan (k,l,d,m)}}{\text{total financing}} \times 100\%$$

d. Dana Pihak Ketiga (DPK)

Dana pihak ketiga mempunyai kontribusi terbesar dari beberapa sumber dana terkait sehingga jumlah dana pihak ketiga yang berhasil dihimpun oleh suatu bank akan mempengaruhi kemampuannya dalam menyalurkan kredit.

$$\text{DPK} = \frac{\text{Dana Pihak ketiga}}{\text{Total Kewajiban}} \times 100\%$$

e. Tingkat Inflasi (TI)

Boediono (1999) mengatakan bahwa arti singkat dari inflasi adalah kecondongan dari harga-harga untuk naik secara umum dan terus menerus. Peningkatan harga dari satu atau dua barang saja tidak disebut inflasi, kecuali jika kenaikan tersebut melebar kepada (atau mengakibatkan kenaikan) sebagian besar dari harga barang-barang lain.

$$TI = \frac{\text{indeks harga konsumen saat ini} - \text{indeks harga konsumen periode sebelumnya}}{\text{indeks harga konsumen periode sebelumnya}} \times 100\%$$

E. Metode Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Analisis Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis dan skewness (kemencengan distribusi) (Ghozali, 2009:19).

2. Analisis Regresi Linier Berganda

a. Membuat persamaan regresi linier berganda.

Secara sistematis persamaan regresi linear berganda dirumuskan sebagai berikut (Sujarweni dan Endrayanto, 2012:88):

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4$$

Dimana:

Y = Variabel Pembiayaan Murabahah

- a = konstanta
- b_1, b_2, b_3, b_4 = Variabel ROA, NPF, TI
- X_1, X_2, X_3, X_4 = Variabel *Return On Assets* (ROA), *Non Performing financing* (NPF), Dana Pihak Ketiga (DPK), Tingkat Inflasi (TI)

b. Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen secara parsial mampu mempengaruhi variabel dependen. Langkah-langkah yang dilakukan dalam uji t yaitu (Sunnyoto, 2009:152) :

1) Menentukan H_0 dan H_a

$H_0 : b_1, b_2, b_3, b_4 = 0$, artinya variabel independent (Return On Assets (ROA), Non Performing financing (NPF), Dana Pihak Ketiga (DPK), dan Tingkat Inflasi (TI)) secara parsial tidak berpengaruh terhadap Pembiayaan Murabahah

$H_a : b_1, b_2, b_3, b_4 \neq 0$, artinya variabel independent (Return On Assets (ROA), Non Performing financing (NPF), Dana Pihak Ketiga (DPK), dan Tingkat Inflasi (TI)) secara parsial ada pengaruh terhadap Pembiayaan Murabahah.

2) Menentukan *level of significance* (α):

Dalam penelitian ini *level of significance* atau tingkat signifikannya sebesar 0,05 (5%) dengan derajat bebas (df) = n-2 dan n merupakan jumlah sampel penelitian.

3) Menentukan nilai t_{hitung} dengan rumus (Sunyoto, 2009:152):

$$t_i = b_i/sb_i$$

dimana:

t_i = t_{hitung} koefisien i

b_i = koefisien regresi variabel i

sb_i = standar error dari i

4) Kriteria Penerimaan dan Penolakan Hipotesis

$t_{\text{hitung}} \leq t_{\text{tabel}}$ atau $-t_{\text{hitung}} \geq -t_{\text{tabel}}$ jadi H_0 diterima.

$t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ atau $-t_{\text{hitung}} < -t_{\text{tabel}}$ jadi H_a ditolak.

c. Uji Asumsi Klasik

Untuk menentukan persamaan linear yang menggunakan program Uji Asumsi Klasik Menurut Ghozali (2010:91)

1) Uji Multikolonieritas

Uji asumsi klasik jenis ini diimplementasikan guna analisis regresi berganda yang terdiri dari dua atau lebih variabel bebas/independent variable (X_1, X_2, \dots, X_n), dimana akan diukur melalui tingkat asosiasi (keeratan) hubungan/pengaruh antar variabel bebas tersebut melalui besaran koefisien korelasi (r). Dinyatakan terjadi

multikolinieritas jika koefisien korelasi antar variable bebas (X_1 dan X_2 , X_2 dan X_3 , X_3 dan X_4) lebih besar dari 0,60 (pendapat lain: 0,50 dan 0,90). Dikatakan tidak terjadi multikolinieritas bila koefisien korelasi antar variable bebas lebih kecil atau sama dengan 0,60 ($r \leq 0,60$). Atau dalam menentukan ada tidaknya multikolinieritas dapat menggunakan cara lain dengan:

- a) Besar nilai *tolerance* adalah besarnya tingkat kesalahan yang dibenarkan secara statistic (α)
- b) Nilai *Variation Inflation Factor* (*VIF*) merupakan faktor inflasi penyimpangan baku kuadrat.

Nilai *tolerance* (α) dan nilai *Variation Inflation Factor* (*VIF*) dapat dicari dengan menggabungkan kedua nilai tersebut sebagai berikut:

- a) Besar nilai *tolerance* (α) :

$$A = 1/VIF$$

- b) Besar nilai *Variation Inflation Factor* (*VIF*) :

$$VIF = 1/\alpha$$

Variabel bebas mengalami multikolinieritas jika α hitung $< \alpha$ dan VIF hitung $> VIF$. Variabel bebas tidak mengalami multikolinieritas jika α hitung $> \alpha$ dan VIF hitung $< VIF$.

2) Uji Heteroskedastisitas

Dalam persamaan regresi berganda perlu juga diuji mengenai sama atau tidak varians dari residual observasi dengan observasi yang lain. Jika residualnya mempunyai varians yang

sama disebut homoskedastisitas dan jika variansnya tidak sama disebut heteroskedastisitas. Persamaan regresi yang baik jika tidak terjadi heteroskedastisitas. Homoskedastisitas terjadi jika pada scatterplot titik-titik hasil output menyebar di bawah maupun di atas titik origin (angka 0) pada sumbu Y dan tidak mempunyai pola yang teratur. Heteroskedastisitas terjadi jika pada scatterplot titik-titiknya mempunyai pola yang teratur baik menyempit, melebar maupun bergelombang.

3) Uji Normalitas

Selain uji asumsi klasik dan uji heteroskedastisitas, uji asumsi klasik yang lain adalah uji normalitas, dimana akan menguji data variable bebas (X) dan data variable terikat (Y) pada persamaan regresi yang dihasilkan. Berdistribusi normal atau berdistribusi tidak normal. Persamaan regresi dikatakan baik jika mempunyai data variable bebas dan data variable terikat berdistribusi mendekati normal atau normal sama sekali.

4) Uji Autokorelasi

Persamaan regresi yang baik adalah yang tidak memiliki masalah dalam autokorelasi, jika terjadi autokorelasi maka persamaan tersebut menjadi tidak baik / tidak layak dipakai. Salah satu ukuran dalam menentukan ada-tidaknya masalah autokorelasi dengan uji Durbin Watson (DW) dengan ketentuan sebagai berikut :

a) Terjadi autokorelasi positif, bila nilai DW dibawah -2 ($DW < -2$)

- b) Tidak terjadi autokorelasi, bila nilai DW berada antara -2 dan +2.
- c) Terjadi autokorelasi negative, bila nilai DW di atas +2 atau DW $>+2$.